

SMART POP UP BOOK SEBAGAI PENUNJANG LITERASI SISWA DI MADRASAH IBTIDAIYAH

Siti Nur Laela¹ dan Mar'atus Sholihah²

¹ Universitas Al-Falah Assunniah, Indonesia
Email : nurlaila7771@gmail.com

² Universitas Al-Falah Assunniah, Indonesia
Email : marmarapgmi@inaifas.ac.id

Submit : 12/02/2024 | Review : 19/03/2024 s.d 25/03/2024 | Publish : 06/04/2024

Abstract

Literacy is the main pillar in the world of education.. Literacy problems experienced by MI Assunniyyah 45 Paseban students, out of a total of 115 students, there were 33 students whose literacy was still low. In increasing literacy, there is a need for learning media to support students for successful learning, the media used are: Smart Pop Up Book. The focus of this research is as follows: Learning media Smart Pop Up Book as supporting students' reading and writing literacy at Madrasah Ibtidaiyah. The type of research used is qualitative research with a descriptive approach. Data collection techniques through observation, interviews and documentation. The research location was at MI Assunniyyah 45 Paseban for approximately three months from March to May 2024. The research subjects were the school principal, first and second grade teachers and students. Based on the research results, it shows that by using media Smart Pop Up Book as supporting student literacy at Madrasah Ibtidaiyah, students are very enthusiastic about learning, during the learning process students do not feel bored, students feel happy reading through Pop Up Book so that some students who were previously still spelling have started to become fluent, writing becomes more neat and thorough.

Keyword : Instructional Media, Smart Pop Up Book, Student Literacy

Pendahuluan

Pendidikan di Indonesia terus mengalami banyak perubahan siklus yang berkembang dalam menghasilkan berbagai bentuk model pembelajaran, sebagai contoh strategi, teknik, metode bahkan yang berhubungan dengan administrasi serta keterampilan pembelajaran yang dikemas dengan media untuk memudahkan pendidik dalam menyampaikan materi.¹ Media pembelajaran berbasis literasi sangat

¹ Lina Izza Mazida and others, *Implementasi Classical Conditioning Dalam Gerakan Literasi Sekolah (Studi Minat Baca Peserta Didik) Di MIN 1 Kota Palangka Raya The*

Implementation of Classical Conditioning in the School Literacy Movement (A Study of Students' Reading Interests) at MIN 1 , 2021

dibutuhkan di era saat ini, media tersebut sebagai sarana yang efektif untuk membentuk pembelajaran yang aktif dalam melibatkan siswa.

Media *smart pop up book* atau sering dikenal dengan buku *pop up* merupakan media yang berbentuk 3 dimensi serta di setiap halaman memiliki gambar timbul yang akan memberikan visualisasi suatu materi yang diajarkan, sehingga lebih menarik dan tidak membosankan.² Penelitian terdahulu telah membuktikan bahwa media *pop up book* memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, ketertarikan siswa dengan media dan memotivasi siswa untuk berpartisipasi secara aktif.³ Media tersebut dapat meningkatkan motivasi belajar siswa serta rasa ingin tahu terhadap suatu pembelajaran yang berlangsung di kelas. Tidak hanya itu, siswa juga mudah dalam memahami materi yang disampaikan dengan menggunakan media tersebut sehingga siswa lebih *excited* dalam belajarnya untuk dapat meningkatkan literasi.

Media pembelajaran merupakan salah satu sarana komunikasi non-verbal antara guru dengan siswa selama proses pembelajaran berlangsung guna keberhasilan dalam penyampaian materi.⁴ Media juga merupakan komponen sistem sehingga sangat diharapkan dapat digunakan di dalam setiap pembelajaran. Penggunaan media pada peserta didik akan menambah minat belajar, maka literasi juga dapat meningkat lebih baik.⁵

Menurut Robert Gagne dan Briggs seorang ilmuwan psikologis berpendapat bahwa media pembelajaran merupakan suatu unsur yang bagian dari ranah pembelajaran dan berisi sajian berbagai informasi sebagai rangsangan motorik siswa yang berbentuk buku, film dan lainnya yang dapat menumbuhkan sikap belajar.⁶ Pada penelitian Amelia Putri Wulandari mengatakan bahwa media merupakan alat komunikasi atau interaksi siswa dengan media

<<http://journal.fai.unisla.ac.id/index.php/at-thulab/index>>.

² Novi Engla Sari and Dadan Suryana, 'Thematic Pop-Up Book as a Learning Media for Early Childhood Language Development', *JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 13.1 (2019), 43-57 <<https://doi.org/10.21009/10.21009/jpud.131.04>>.

³ Ayu Dyah, Nawang Wulan, and Leny Suryaning Astutik, 'Pengembangan Media Pop-Up Book Pada Materi Siklus Air Untuk Siswa Kelas 4 SDN 1 Waung', 7 (2023), 17644-55.

⁴ Ina Magdalena and others, 'Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa SDN Meruya Selatan 06

Pagi', *EDISI: Jurnal Edukasi Dan Sains*, 3.2 (2021), 312-25

<<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi>>.

⁵ Supriyono, 'PENTINGNYA MEDIA PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN PENDAHULUAN Berbicara Soal Kualitas Pendidikan, Tidak Dapat Dilepaskan Dari Proses Pembelajaran Di Ruang Kelas. Pembelajaran Di Ruang Kelas Mencakup Dua Aspek Penting Yakni Guru Dan Siswa. Guru Mempunyai', 11 (2018), 43-48.

⁶ H.Ali Mudlofir dan Hj. Evi Fatimatur Rusydiyah, *Desain Pembelajaran Inovatif*, 4th edn (Depok: PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2020).

tersebut, sehingga menjadi sumber belajar yang sangat penting.⁷

Pendidikan harus berfokus pada tiga hal: literasi dasar, kemampuan, dan kualitas diri. Dengan demikian, literasi dasar yang harus dimiliki siswa dan diajarkan adalah sebagai berikut: literasi baca-tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial, literasi budaya, dan literasi kewarganegaraan.⁸ Selain itu, siswa belajar keterampilan seperti berpikir kritis, kreatif, berkomunikasi, dan bekerja sama. Nilai-nilai seperti religius, integritas, mandiri, nasionalis, dan gotong royong harus ditanamkan dan menjadi pilar pendidikan.

Persoalan literasi menjadi topik utama dalam dunia pendidikan. Literasi yang menjadi dasar sebagai pijakan untuk menguasai materi pelajaran yang seharusnya bisa dengan mudah dikuasai oleh siswa, tetapi masih banyak yang kesulitan dalam hal membaca, menulis, maupun memahami soal. Hal ini menjadi evaluasi dalam dunia pendidikan terutama bagi pendidik untuk mengemas pembelajaran yang mungkin lebih menarik dan dengan mudah dimengerti oleh siswa. Berdasarkan survei yang dilakukan *Program for International Student Assessment* (PISA) yang di rilis

Organization for Economic Cooperation and Development (OECD) pada tahun 2022, negara Indonesia menempati urutan ke 70 dari 80 negara dengan hasil skor literasi 359, hasil data tersebut maka Indonesia menempati urutan terendah.⁹

Permasalahan literasi yang dialami oleh siswa MI Assunniyyah 45 Paseban. Dari jumlah seluruh siswa 115, ada 33 siswa yang literasinya masih rendah. Ada yang belum bisa membaca dan menulis serta memahami soal untuk kelas rendah, sedangkan kelas atas minat baca sangat kurang. Lembaga berupaya memberikan solusi bagi siswa yang membacanya masih belum lancar terutama kelas I dan II dengan membuat buku membaca berseri dan beberapa media pembelajaran salah satunya media *smart pop up book*. Faktor penyebab literasi yang masih kurang dikarenakan minat belajar pada siswa yang menurun dan kurang aktif dalam penggunaan media pembelajaran sebagai penunjang atau motivasi semangat belajar siswa sehingga berpengaruh pada literasi siswa.

Permasalahan literasi yang ada, maka peneliti tertarik dengan penggunaan media *smart pop up book* sebagai pemecahan permasalahan di atas. Dalam media

⁷ Amelia Putri Wulandari and others, 'Pentingnya Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar', *Journal on Education*, 5.2 (2023), 3928–36 <<https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1074>>.

⁸ Sabitul Kirom and Sri Lestanti, *Implementasi Media Smart Pop Up Book Untuk Meningkatkan Literasi Baca-Tulis Pada Anak*.

⁹ Fahri Zulfikar, 'Top 10 Skor Literasi Membaca Tertinggi Di PISA 2022, Tetangga RI Nomor 1', *DetikEdu*, 2023 <<https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-7096531/top-10-skor-literasi-membaca-tertinggi-di-pisa-2022-tetangga-ri-nomor-1/amp>>.

ini materi disampaikan dengan bentuk cerita bergambar yang menarik perhatian siswa.

Penelitian ini memberikan warna baru, dikarenakan penelitian terdahulu hanya berfokus pada satu permasalahan seperti membaca atau menulis saja. Namun, belum ada yang mengangkat isu keduanya yang bertujuan untuk melihat bagaimana *pop up book* sebagai penunjang membaca dan menulis siswa. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk melihat *Smart Pop Up Book* Sebagai Penunjang Literasi Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif.¹⁰ Bertujuan untuk memahami secara detail *smart pop up book* sebagai penunjang literasi menulis dan membaca siswa di Madrasah Ibtidaiyah.

Penelitian kualitatif merupakan penelitian untuk meneliti pada objek alamiah, yang dimana peneliti sebagai instrumen kunci. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.¹¹

Pelaksanaan penelitian di MI Assunniyyah 45 Paseban Kencong-Jember kurang lebih selama 3 bulan terhitung sejak bulan Maret. Pada tahap penelitian ini yang akan peneliti

deskripsikan mengenai media pembelajaran *Smart Pop Up Book* dan literasi siswa. Observasi yang dilaksanakan dengan menggali data lembaga, data siswa yang berkaitan dengan literasi.

Subjek yang berperan dalam penelitian tersebut adalah kepala sekolah, guru dan siswa. Pada penelitian ini jumlah peserta didik kelas I sejumlah 15 siswa, sementara kelas II berjumlah 21 siswa, peneliti mengambil masing-masing subjek 2 peserta didik. Dokumentasi yang dibutuhkan peneliti yakni pelaksanaan pembelajaran menggunakan media *smart pop up book* di kelas I dan II.

Hasil dan Pembahasan

2.1. Media Pembelajaran Smart Pop Up Book Sebagai Penunjang Literasi Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah peneliti laksanakan di MI Assunniyyah 45 Paseban pada bulan Maret 2024 dengan guru kelas I dan II ditemukan bahwa media sangat dibutuhkan terutama di kelas rendah. Media yang unik akan menarik minat belajar siswa, dengan ketertarikan tersebut siswa dapat dengan mudah menerima materi yang disampaikan oleh guru.

Media yang efektif sebagai sarana penunjang literasi yakni media pembelajaran *smart pop up book*. Media tersebut merupakan media

¹⁰ Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 24th edn (Bandung: ALFABETA, 2016).

¹¹ Prof. Dr. Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 10th edn (Bandung: Alfabeta, 2014).

yang di dalamnya berisi unsur visual tiga dimensi. Media pembelajaran ini menampilkan gerak interaktif ketika halaman buku terbuka yang terdiri dari cover buku dan beberapa isi halaman di dalamnya.¹² Pada bagian cover tertulis judul dan gambar menarik sebagai visualisasi isi dari buku, sementara bagian isi memunculkan gambar yang berkaitan dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia. Untuk kelas I lebih menekankan pada cerita bergambar sehingga siswa dapat mengamati alur cerita dengan melihat gambar juga dilengkapi dengan tulisan yang menjelaskan tentang cerita tersebut. Pada kelas II media dikemas lebih naratif, karena sebagian dari siswa banyak yang lancar membaca.

Pelaksanaan media pembelajaran *smart pop up book* di kelas I dan II yang dilaksanakan oleh guru kelas pada mapel Bahasa Indonesia dimulai dengan mengenalkan media *smart pop up book* kepada peserta didik, pada saat peserta didik mulai memusatkan perhatian pada benda tersebut, guru mulai menjelaskan materi yang terdapat pada setiap lembar halaman. Materi di kelas I mengenai BAB VII "Aku Ingin" yang berkaitan dengan cerita sederhana. Untuk di kelas II mengenai BAB V "Berteman dalam Keragaman" yang kurang lebih sama dengan kelas I tentang cerita sederhana.

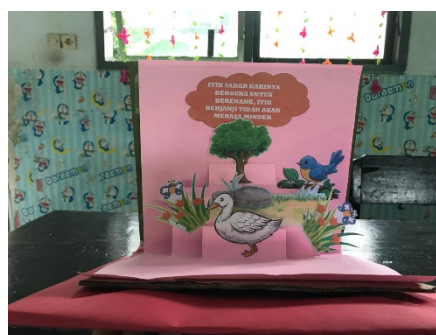
¹² Rahma Setiyanigrum, 'Media Pop-Up Book Sebagai Media Pembelajaran Pascapandemi', *Seminar Nasional Pascasarjana 2020*, 2016, 2020, 2016–20.

¹³ Dkk Budiharto, 'Mengembangkan Gerakan Literasi Sekolah Internasional Untuk Evaluasi

Gambar 1. Proses Pembelajaran Menggunakan *Smart Pop Up Book*



Gambar 2. Media *Smart Pop Up Book*



Materi *smart pop up book* dikemas menjadi cerita sederhana yang bermanfaat sebagai penunjang literasi membaca pada siswa. Literasi adalah kemampuan mengakses, memahami dan menggunakan sesuatu dengan tepat melalui kegiatan membaca, menulis, menyimak atau berbicara.¹³ Literasi siswa di MI Assunniyyah 45 Paseban Kencong masih rendah. Guru kelas I dan II menggunakan media pembelajaran *smart pop up book* sebagai media untuk membantu literasi siswa. Berikut tabel literasi siswa di MI Assunniyyah 45 Paseban Kencong:

Prestasi in International Reading Literacy Study Organization for Economic Cooperation and Development) Dalam Programme For', 5.1 (2018), 153–66.

Tabel 1. Klasifikasi Literasi Siswa di MI Assunniyyah 45 Paseban Kencong

Kelas	Membaca		Menulis	
	L	P	L	P
I	3	3	1	1
II	8	3	2	-
III	2	2	1	-
IV	3	2	-	-
V	1	-	-	-
VI	4	2	-	-

Dari data yang diperoleh menyatakan bahwa literasi membaca cukup rendah sehingga memerlukan perhatian khusus terutama dalam pembelajaran yang berlangsung di kelas dengan menggunakan media sebagai penunjang literasi. Penerapan media pembelajaran *smart pop up book* memberikan dampak yang cukup besar untuk literasi di Madrasah Ibtidaiyah terutama di kelas rendah yakni kelas I dan II. Media tersebut lebih efektif dan menarik dibandingkan media yang lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah MI Assunniyyah 45 Paseban bahwa media pembelajaran menjadi prioritas utama guru dapat membuat siswa menjadi senang belajar, jika peserta didik semangat dalam pembelajaran, maka dengan mudah ilmu yang diberikan dapat diterima dengan baik. Media *smart pop up book* mampu membantu literasi di lembaga, meski masih diterapkan di

kelas rendah, tetapi memberikan dampak yang cukup besar ketika peserta didik naik ke kelas berikutnya.

Hasil wawancara yang telah peneliti peroleh ditemukannya fakta bahwa melalui media *smart pop up book* literasi meningkat di MI Assunniyyah 45 Paseban. Berdasarkan observasi awal guru melaksanakan pembelajaran hanya menggunakan teknik ceramah dan media LKS, hal ini menyebabkan siswa bosan dan kurangnya minat dalam belajar sehingga literasi peserta didik ikut menurun. Fakta tersebut juga terbukti dalam penelitian Septy Nurfadhillah dkk menyatakan bahwa media pembelajaran selama proses belajar mengajar di kelas sangat berperan sebagai alat bantu guru untuk memberikan materi secara lebih mudah dan meningkatkan semangat belajar peserta didik, karena itu media pembelajaran menjadi elemen yang esensial dalam proses pembelajaran.¹⁴

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di lapangan dengan Ibu Jayanti, sebagai guru kelas satu, ditemukan bahwa media pembelajaran *smart pop up book* sebagai penunjang literasi membaca siswa dimulai dengan mengenalkan media tersebut kemudian siswa diminta untuk maju ke depan secara bergantian membaca cerita tentang kehidupan Bima. Siswa sangat antusias melihat media *smart pop up book*, bahkan

¹⁴ Septy Nurfadhillah and others, 'Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sd Negeri Kohod Iii', *PENSA: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*,

3.2 (2021), 243-55 <<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pensa>>.

beberapa ingin segera maju untuk membaca cerita, salah satu faktor yang menyebabkan media ini diminati oleh siswa karena ada gambar visual tiga dimensi yang mampu menarik minat membaca peserta didik. Didukung dengan hasil penelitian oleh Indah Andri Susanti yang menyatakan bahwa untuk dapat meningkatkan literasi membaca siswa media harus mengandung gambar, warna yang cerah dan penggunaan narasi pada teks cerita.¹⁵

Ibu Sulis selaku guru kelas dua juga berpendapat sama dengan Ibu Jayanti bahwa peserta didik terutama di kelas rendah yakni kelas satu dan dua butuh media *smart pop up book* untuk meningkatkan literasi membaca, selama diterapkannya media tersebut anak-anak sangat memperhatikan dan menyimak setiap guru menjelaskan, selain itu teks yang ada di dalam media membuat anak-anak tertarik dan penasaran untuk membaca.

Senada dengan ungkapan guru kelas di atas, salah satu peserta didik kelas satu yang bernama Vanesha mengatakan bahwa sangat senang belajar dengan media *smart pop up book*, membaca jadi lebih menarik dikarenakan beberapa gambar yang unik ada di dalamnya, kemudian warna-warna setiap halaman yang mencolok membuat media tersebut menjadi media paling bagus dibandingkan media lainnya. Hal ini juga disampaikan oleh Mika siswi kelas dua yang sebelumnya

tidak tertarik membaca, sejak diterapkannya media *pop up book* Mika gemar membaca dan mulai lancar, media *pop up book* memberikan kejutan pada setiap halamannya.

2.1.1. Media Pembelajaran *Smart Pop Up Book* Sebagai Penunjang Literasi Menulis Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah

Media pembelajaran *smart pop up book* sebagai sarana penunjang literasi menulis dimulai pada aktivitas peserta didik menuliskan apa yang terdapat pada gambar cerita. Peserta didik menyebutkan benda atau apa yang dilihat dalam cerita, lalu dituangkan dalam buku tulis, selanjutnya akan dikoreksi oleh guru kelas. Kegiatan berikutnya peserta didik melengkapi beberapa kata yang salah satu atau beberapa hurufnya kosong pada media *smart pop up book*. Peserta didik memilih huruf yang cocok dengan gambar, lalu menempelkan huruf di media tersebut.

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan pada peserta didik kelas I dan II MI Assunniyyah 45 Paseban dengan jumlah siswa 15 untuk kelas I dan 24 siswa kelas II, peneliti mengambil 2 subjek peserta didik pada masing-masing kelas yang diteliti yang menunjukkan kemampuan literasi menulis :

¹⁵ Indah Andri Susanti, 'Media Pop-up Book Sebagai Penunjang Keberhasilan Literasi Membaca Siswa Sekolah Dasar Pop-up Book

Media as Supporting the Success of Elementary School Students ' Reading Literacy', 9.1 (2021), 15-20.

1. Nama : Akhsani Kelas 1

Deskripsi :

Kemampuan menulis Akhsani mulai sedikit rapi, walaupun masih ada kesalahan dalam penulisan huruf, seperti huruf b ditulis menjadi d. Menulis dengan melihat gambar membuat Akhsani lebih fokus. Baik itu fokus pada gambar, atau fokus pada ingatannya mengenai tulisan huruf yang tepat dan sesuai gambar.

2. Nama : Nafis Kelas 1

Deskripsi :

Nafis menulis secara benar dan tepat sesuai dengan gambar. Tulisannya juga sudah rapi dan penyusunan setiap kata tidak ada kesalahan.

3. Nama : Riski Kelas 2

Deskripsi :

Kemampuan menulis Riski sedikit banyak sudah mulai ada peningkatan setelah menggunakan media *smart pop up book*. Biasanya Riski kesulitan menulis tanpa melihat contoh hurufnya, tetapi perlahan Riski sudah terbiasa menulis dengan mengeja setiap hurufnya sehingga tulisannya tepat.

4. Nama : Rafik Kelas 2

Deskripsi :

Kemampuan menulis Rafik sudah cukup baik dan ketepatan pada penggunaan huruf kecil maupun besar, tetapi jarak antar huruf maupun kata masih berantakan sehingga sulit dipahami.

Dari hasil di atas bahwa dalam penelitian media pembelajaran *smart pop up book* sebagai penunjang literasi menulis siswa terdapat peningkatan. Beberapa siswa yang sebelumnya penulisan masih belum rapi, kesulitan menulis tanpa contoh, penggunaan huruf kecil dan besar yang berantakan, penyebutan huruf yang salah. Berangkat dari kasus tersebut mampu membawa peserta didik mengalami banyak perubahan dari diterapkannya media *pop up book*. Hal ini selaras dengan hasil penelitian Loliyana bahwa media *pop up book* dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa.¹⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bu Jayanti selaku guru kelas satu dapat dipahami bahwa masing-masing media pasti memiliki kelebihan dan kekurangan. Kemampuan guru untuk mengatasi kelemahan-kelemahan pada media akan memberikan peningkatan kemampuan siswa, memudahkan siswa untuk memahami materi, serta dapat menimbulkan semangat.

¹⁶ Dkk Loliyana, 'Penggunaan Media Pop-Up Book Terhadap Keterampilan Membaca Dan Menulis Peserta Didik Kelas I SD', 9.1 (2022).

Melihat kelebihan dan kekurangan media serta kemampuan guru dalam menerapkan media *smart pop up book*, diharapkan peserta didik memiliki motivasi untuk bersungguh-sungguh dalam belajar serta dapat lebih aktif dan memahami materi yang telah disampaikan oleh guru sehingga kegiatan belajar mengajar akan berhasil. Berdasarkan hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: Kelebihan pada penggunaan buku *pop-up* dalam pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan membaca anak, mengubah cara mereka membaca dari mengeja menjadi membaca tanpa mengeja. Ini juga membantu anak mengingat kata-kata dasar dengan lebih baik. Anak-anak cenderung lebih antusias dalam pembelajaran dengan buku *pop-up* dan dapat membaca lebih lama dengan gambar, karena mereka lebih responsif terhadap informasi visual daripada tulisan. Semakin sering anak diberi kesempatan untuk belajar membaca, semakin baik kemampuan membacanya.

Media rentan dalam penyimpanan sehingga menyimpannya butuh di tempat yang lebih aman karena perlunya perawatan yang baik agar dapat digunakan jangka panjang. Dalam pembuatan memerlukan biaya yang cukup besar. Bentuk media tidak dapat menjangkau ke seluruh ruangan kelas. Media pembelajaran juga perlu dicocokkan pada materi yang akan disampaikan, karena pada gaya belajar setiap anak berbeda, oleh karena itu penting untuk diketahui bahwa kelemahan bisa muncul dalam bentuk

ketidaksesuaian dengan gaya belajar siswa.

Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian yang telah dilaksanakan di MI Assunniyyah 45 Paseban, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran *smart pop up book* sebagai penunjang literasi membaca membuat siswa di kelas I maupun kelas II sangat antusias mengikuti pembelajaran, cerita yang dikemas dalam bentuk buku dan ada visual gambar di dalamnya menarik perhatian, sehingga peserta didik lebih senang membaca cerita di dalam *pop up book*.

Smart pop up book juga sebagai penunjang literasi dalam menulis. Siswa yang sebelumnya menulis masih belum rapi, kesulitan menulis tanpa melihat contoh, penggunaan huruf kecil dan besar yang berantakan, penyebutan huruf yang salah dalam penulisan setelah adanya *smart pop up book* peserta didik mulai banyak perubahan.

Perubahan tersebut bisa dilihat dari cara siswa belajar menggunakan media *smart pop up book*. Para siswa begitu semangat dan penasaran dengan isi buku tersebut. Siswa menjadi senang membaca dan yang sebelumnya masih belum lancar dengan bantuan media ini sangat memudahkan untuk meningkatkan kelancaran membaca. Selain sebagai penunjang membaca, buku *pop up* juga mampu sebagai penunjang menulis. Disimpulkan bahwa hasil menulis siswa yang rapi, tepat, mulai bisa menulis tanpa melihat contoh, mampu

membedakan huruf kecil dan besar. *book* sangat menunjang siswa di Dengan ini, pembelajaran literasi Madrasah Ibtidaiyah khususnya di MI menggunakan media *smart pop up* Assunniyyah 45 Paseban.

Referensi

- Arum, Zulfa Puspita, and Achmad Fathoni, 'Analysis of Teachers' Ability to Compile Merdeka Curriculum Teaching Tools in Elementary School', 2023, pp. 2570–84 <https://doi.org/10.2991/978-2-38476-086-2_203>
- Budiharto, Dkk, 'Mengembangkan Gerakan Literasi Sekolah Internasional Untuk Evaluasi Prestasi in International Reading Literacy Study Organization for Economic Cooperation and Development) Dalam Programme For', 5.1 (2018), 153–66
- Dyah, Ayu, Nawang Wulan, and Leny Suryaning Astutik, 'Pengembangan Media Pop-Up Book Pada Materi Siklus Air Untuk Siswa Kelas 4 SDN 1 Waung', 7 (2023), 17644–55
- Loliyana, Dkk, 'Penggunaan Media Pop-Up Book Terhadap Keterampilan Membaca Dan Menulis Peserta Didik Kelas I SD', 9.1 (2022)
- Magdalena, Ina, Alif Fatakhatas Shodikoh, Anis Rachma Pebrianti, Azzahra Wardatul Jannah, and Iis Susilawati, 'Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa SDN Meruya Selatan 06 Pagi', *EDISI: Jurnal Edukasi Dan Sains*, 3.2 (2021), 312–25 <<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi>>
- Nurfadhillah, Septy, Dwi Aulia Ningsih, Putri Rizky Ramadhania, and Umi Nur Sifa, 'Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sd Negeri Kohod Iii', *PENSA: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3.2 (2021), 243–55 <<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pensa>>
- Prof. Dr. Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 10th edn (Bandung: Alfabeta, 2014)
- , *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 24th edn (Bandung: ALFABETA, 2016)
- Sari, Novi Engla, and Dadan Suryana, 'Thematic Pop-Up Book as a Learning Media for Early Childhood Language Development', *JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 13.1 (2019), 43–57 <<https://doi.org/10.21009/10.21009/jpud.131.04>>
- Setiyanigrum, Rahma, 'Media Pop-Up Book Sebagai Media Pembelajaran Pascapandemi', *Seminar Nasional Pascasarjana 2020*, 2016, 2020, 2016–20
- Susanti, Indah Andri, 'Media Pop-up Book Sebagai Penunjang Keberhasilan Literasi Membaca Siswa Sekolah Dasar Pop-up Book Media as Supporting the Success of Elementary School Students ' Reading Literacy', 9.1 (2021), 15–20
- Wulandari, Amelia Putri, Annisa Anastasia Salsabila, Karina Cahyani, Tsani Shofiah Nurazizah, and Zakiah Ulfiah, 'Pentingnya Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar', *Journal on Education*, 5.2 (2023), 3928–

36 <<https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1074>>

Rusydiyah, H.Ali Mudlofir dan Hj. Evi Fatimatur, *Desain Pembelajaran Inovatif*, 4th edn (Depok: PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2020)

Sumarsih, Ineu, Teni Marliyani, Yadi Hadiyansah, Asep Herry Hernawan, and Prihantini Prihantini, 'Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar', *Jurnal Basicedu*, 6.5 (2022), 8248–58 <<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3216>>

Supriyono, 'PENTINGNYA MEDIA PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN PENDAHULUAN Berbicara Soal Kualitas Pendidikan , Tidak Dapat Dilepaskan Dari Proses Pembelajaran Di Ruang Kelas . Pembelajaran Di Ruang Kelas Mencakup Dua Aspek Penting Yakni Guru Dan Siswa . Guru Mempunyai', II (2018), 43–48

Zulfikar, Fahri, 'Top 10 Skor Literasi Membaca Tertinggi Di PISA 2022, Tetangga RI Nomor 1', *Detikedu*, 2023 <<https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-7096531/top-10-skor-literasi-membaca-tertinggi-di-pisa-2022-tetangga-ri-nomor-1/amp>>